

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih menjadi salah satu indikator kesehatan utama yang mencerminkan kualitas pelayanan kebidanan dan kesehatan ibu dan anak di suatu negara. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 tercatat sebanyak 6.700 bayi meninggal setiap hari, dengan 2,4 juta kematian terjadi pada bulan pertama kehidupan. Sebanyak 75% kematian neonatus terjadi dalam tujuh hari pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi meninggal dalam 24 jam pertama setelah lahir. Penyebab utama kematian neonatus meliputi kelahiran prematur, infeksi, komplikasi persalinan seperti asfiksia, dan kelainan bawaan (Labina et al., 2025)

Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan tingkat kematian neonatal tertinggi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), pada tahun tersebut tercatat 18.281 kematian neonatal, dengan 75,5% terjadi pada usia 0–7 hari. Asfiksia neonatorum merupakan penyebab kematian terbanyak kedua setelah berat badan lahir rendah (BBLR), dengan kontribusi sebesar 25,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penanganan asfiksia pada bayi baru lahir memerlukan perhatian khusus dalam upaya penurunan angka kematian neonatal.

Di Provinsi Kalimantan Barat, data Dinas Kesehatan Kalimantan Barat (2023) mencatat terdapat 634 kematian balita pada tahun 2022, dengan 457 kematian

(72,1%) terjadi pada masa neonatal. Asfiksia merupakan penyebab kematian neonatal kedua setelah BBLR, yaitu sebesar 28%. Kondisi ini mencerminkan bahwa asfiksia masih menjadi masalah signifikan dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir di tingkat regional.

Asfiksia neonatorum adalah kondisi kegagalan bayi untuk memulai dan mempertahankan pernapasan secara spontan dan teratur segera setelah lahir, yang dapat menimbulkan hipoksemia, asidosis, serta kerusakan organ multipel jika tidak segera ditangani. Apabila tidak dilakukan deteksi dini dan penanganan segera

melalui asuhan kebidanan yang tepat, maka asfiksia berisiko menyebabkan kematian atau kecacatan permanen pada bayi.

Pelayanan kebidanan yang komprehensif, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga asuhan bayi baru lahir, merupakan pendekatan yang efektif untuk mencegah dan menangani kasus asfiksia ringan. Deteksi dini faktor risiko, penatalaksanaan yang sesuai standar, dan edukasi kepada ibu merupakan bagian integral dari pelayanan ini.

Berdasarkan pentingnya peran asuhan kebidanan dalam mencegah komplikasi pada ibu dan bayi, serta melihat tingginya proporsi asfiksia sebagai penyebab kematian neonatal, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul:

“Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A dan By. Ny. A dengan Asfiksia Ringan di Pondok Bersalin Bestari Kota Pontianak.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.A dan By.Ny.A Dengan Asfiksia Ringan di Pondok Bersalin Bestari Kota Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.A dan By.Ny.A Dengan Asfiksia Ringan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.A dan By.Ny.A Dengan Asfiksia Ringan.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. A dan By.Ny.A.
- c. Untuk menegakkan analisis pada Ny.A dan By.Ny.A dengan Asfiksia Ringan.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.A dan By.Ny.A Dengan Asfiksia Ringan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat Penelitian, dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan.

2. Bagi Institut, sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.
3. Bagi Bidan, diharapkan agar dapat dijadikan pembelajaran dan memberikan pengetahuan khususnya tentang kehamilan, persalinan normal, nifas, dan bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

1) Ruang Lingkup Materi

Laporan tugas akhir ini membahas asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. A selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, yang dilakukan di Pondok Bersalin Bestari Kota Pontianak. Fokus utama dari laporan ini adalah pada penatalaksanaan bayi baru lahir dengan asfiksia neonatorum ringan yang dialami oleh By. Ny. A setelah proses persalinan.

2) Responden

Ruang lingkup responden dalam asuhan komprehensif adalah Ny. A dan By. Ny. A.

3) Waktu Penelitian

Penelitian pertama kali dilakukan dalam Laporan Tugas Akhir yaitu memberikan *informed consent* dengan pasien pada tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan By. Ny. A inunisasi BCG dan Polio pada tanggal 25 Januari 2025.

4) Tempat Penelitian

Kunjungan antenatal care dilakukan di Puskesmas Pal Tiga, persalinan dan KB dilakukan di Pondok Bersalin Bestari, Sedangkan kunjungan nifas dan kunjungan bayi baru lahir dilakukan dirumah Ny. A yaitu di jalan Apel, kota Pontianak.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Verra Novitasari, Verra and Juariah, Juariah and Risna Dewi Yanti, Risna Dewi Yanti and Titi Nurhayati, Titi Nurhayati (2021)	Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny. N Dengan Asfiksia di RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi	Metode penelitian menggunakan wawancara, obserasi, pemeriksaan fisik, dan diskusi.	Asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi Ny. N dengan kondisi asfiksia telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam resusitasi awal. Tindakan yang dilakukan mencakup menjaga suhu tubuh bayi, menempatkan posisi tubuh dengan tepat, menyedot lendir, mengeringkan tubuh bayi, memberikan rangsangan taktil, serta melakukan evaluasi dan reposisi. Setelah tindakan tersebut, bayi menunjukkan respons positif berupa napas spontan, kulit berwarna kemerahan, tonus otot yang baik, dan tidak ditemukan adanya tanda bahaya maupun komplikasi.
Lince Karlina Wati, Putri Malini Sibarani, Marantika, Maya Sari Sargih, Roy Saputra Berutu, Etha Lusia (2022)	Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir By. S Dengan Asfiksia Sedang di Rumah Sakit Mitra Sejati Tahun 2020	Metode penelitian menggunakan wawancara, obserasi, pemeriksaan fisik, dan diskusi.	Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan. Intervensi yang dilakukan meliputi resusitasi segera setelah lahir, termasuk pembersihan jalan

Penulis	Judul	Metode	Hasil
			napas dan pemberian oksigen, pemantauan tanda-tanda vital serta suhu tubuh, dan pemberian edukasi kepada keluarga mengenai kondisi bayi dan perawatan lanjutan. Setelah menjalani perawatan selama tiga hari, kondisi bayi menunjukkan perbaikan, dengan tanda-tanda vital yang stabil dan kemampuan pernapasan serta refleks yang membaik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa asuhan kebidanan yang dilakukan sudah sesuai standar dan efektif dalam menangani kasus asfiksia sedang.
Tia Nurfitri (2024)	Manajemen Asuhan Kebidanan Kompleks Pada Bayi Baru Lahir Dengan Asfiksia Ringan di BPM Purwakarta Tahun 2022	Metode penelitian menggunakan wawancara, obserasi, pemeriksaan fisik, dan diskusi.	Hasil studi kasus menunjukkan bahwa asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang mengalami asfiksia, seperti yang diberikan oleh BY. X, berjalan dengan baik dengan Apgar Score yang normal. Kesimpulan dari studi kasus ini menyoroti pentingnya penilaian Apgar Score pada bayi baru lahir yang mengalami asfiksia, serta pentingnya tindakan yang didasarkan pada bukti-bukti ilmiah.

Sumber : (Novitasari, 2021); (Wati et al., 2022); (Nurfitri, 2024)

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dirancang sekarang ini yaitu terletak pada nama peneliti, judul penelitian, daerah penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitian. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian dibuat sekarang ini yaitu terletak pada metode penelitian dan faktor penyebab kejadian asfiksia pada bayi.